

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang sempurna memiliki perhatian tersendiri yang khusus diberikan terhadap wanita. Syariat Islam begitu memuliakan wanita, terutama dalam menjaga kehormatan. Hal tersebut dapat dilihat dari kewajiban mengenakan jilbab dan menutup aurat bagi wanita. Allah subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِرِجَالِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۗ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya : *Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Q.S. Al-Ahzab : 59).*

Berdasarkan syariat ini maka jelaslah bagi seorang muslimah untuk menutup seluruh badan kecuali yang yang dibolehkan oleh syari'at. Tujuannya disebutkan jelas, yakni agar mereka tidak diganggu, atau dalam arti lain, untuk melindungi wanita dari gangguan. Selain masalah aurat, islam telah memberi pedoman terhadap masalah lain seputar wanita, seperti haid, nifas, mengandung, dan lain sebagainya. Semuanya dijelaskan dan dipelajari melalui ilmu fikih wanita yang diajarkan dalam kegiatan keputrian di sekolah.¹

Kegiatan keputrian ini berasal dari 2 kata, yaitu kegiatan dan keputrian. Kegiatan berasal dari kata dasar giat. Menurut Ramlan.S kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu

¹ Haikal Kahfi, "Penafsiran Aurat Wanita Dalam Tafsir *The Massage of the Quran* Karya Muhammad Assad" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023).

atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program.²

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) giat yang memiliki arti rajin, bergairah, dan bersemangat (tentang perbuatan, usaha, dan sebagainya). Jika disatukan, arti kata kegiatan memiliki arti aktivitas, usaha, pekerjaan, kekuatan dan ketangkasan (dalam berusaha) atau kegairahan. Sedangkan keputrian adalah materi ajar yang membahas mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan wanita atau remaja putri, masa-masa perkembangan psikologis, maupun beberapa masalah penting remaja putri dan wanita dewasa.³

Keputrian merupakan kata jadian yang berakar pada kata perempuan yang mendapat imbuhan ke-an. Kata perempuan, memiliki arti sebuah sebutan kehormatan bagi anak perempuan. Ketika kata ini mendapat imbuhan ke-an yang merupakan konflik nominal yang berarti yang mempunyai ciri atau sifat, maka keputrian mempunyai makna berbagai hal yang berhubungan dengan sifat atau ciri-ciri kaum perempuan.⁴

Pendapat lain menyatakan bahwa kegiatan keputrian adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, dalam hal ini sasaran utama adalah kaum perempuan sebagai usaha menanamkan nilai-nilai keagamaan yang berhubungan dengan kewajiban-kewajiban perempuan agar terwujud generasi yang baik dalam hal hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama manusia.

Efektifitas kegiatan keputrian dapat memberikan sumbangan pendidikan yang sangat besar pada diri siswi, namun tentu saja harus didasari dengan elemen dasar tujuan pembelajaran, sehingga target pembelajaran dapat dievaluasi dengan baik. Pada dasarnya kegiatan keputrian dalam dunia

² Lely Suryani, Kristianus J Tute, and Ariswan Usman Aje, "Penumbuhan Karakter Cinta Lingkungan Hidup Melalui Kegiatan Kegiatan Di Organisasi Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende Ntt," *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO* 4, no. 2 (2019): 23–34, <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/view/1082>.

³ Sya'idah, "Efektivitas Kegiatan Keputrian Pada Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 29 Jakarta," 2010, 1–55.

⁴ Prodi Pendidikan, Agama Islam, and Fakultas Tarbiyah, "Anita Yudia Astuti," 2019.

sekolah ditujukan untuk menggali, memperkenalkan dan memberitahukan bagaimanakah menjadi seorang muslimah yang seutuhnya, dan untuk membantu, memperkenalkan dan meningkatkan pengembangan wawasan khusus siswi dalam bidang pendidikan agama islam dan mengkaji tentang kewanitaan.⁵

Kegiatan keputrian merupakan salah satu upaya yang dapat memberikan dampak positif pada perkembangan kepribadian remaja putri, termasuk aspek kecerdasan spiritual yang menjadi fokus penelitian ini. Kegiatan ini memberikan platform yang sangat relevan untuk pengembangan keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan kepedulian sosial. Semua aspek tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki potensi untuk memengaruhi positif kecerdasan spiritual remaja putri. Karena, permasalahan yang dihadapi oleh remaja putri yang meliputi identitas diri, penyesuaian sosial, dan eksplorasi nilai-nilai kehidupan ini tidak terlepas dari rendahnya tingkat pengetahuan keagamaan mereka.

Perkembangan zaman dan era globalisasi menimbulkan dampak negatif sebagai akibat terbukanya batas-batas budaya. Perkembangan busana yang dipengaruhi model-model dengan nuansa barat, sikap dan perilaku yang banyak mencontoh perilaku orang Barat, serta perkembangan budaya barat yang semakin merajalela dan merusak kepribadian putri muslimah. Masalah-masalah yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah terkait dengan siswi yaitu masih kurangnya kesadaran siswi untuk mengenakan jilbab sesuai dengan syari'at Islam, mereka mengenakan jilbab hanya untuk mematuhi peraturan sekolah karena siswi masih menganggap jilbab adalah seragam sekolah yang harus dikenakan saat di sekolah saja sehingga mereka hanya sekedar mengenakan jilbab dengan asal-asalan. Misalnya, siswi masih sering melepas jilbab saat jajan di kantin, karena lokasi kantin jauh dari ruang guru sehingga mereka merasa tidak ada yang mengawasi, siswi juga sering melepas jilbab saat selesai pelajaran olahraga, dengan alasan tidak nyaman

⁵ Hanim Afiyah, "Alfiyah, H. (2019). Pengaruh Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), <https://core.ac.uk/download/pdf/196143215.pdf>.

mengenakan jilbab saat berkeringat. Selain itu, masih banyak siswi yang izin meninggalkan pelajaran untuk keluar sekolah membeli pembalut, sebagian lagi menolak untuk mengikuti pelajaran olahraga di lapangan karena baju seragamnya terkena darah haid, bahkan masih ada siswi yang belum jujur dengan dirinya sendiri saat waktunya sholat dzuhur tiba masih ada yang mengatakan dirinya sedang haid dan tidak bisa melaksanakan sholat berjama'ah. Masih ada siswi yang tidak bersikap santun dalam berbicara kepada sesama teman, tidak santun kepada guru dan bahkan masih ada siswi yang tidak berkata jujur dan masih banyak hal-hal yang berkaitan dengan akibat dari rendahnya kecerdasan spiritual mereka.⁶

Sinetar menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mendapat inspirasi, dorongan, dan efektivitas yang terinspirasi, thesiness atau penghayatan ketuhanan yang didalamnya kita semua menjadi bagian. Selain itu, Zuhri mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Potensi kecerdasan spiritual setiap orang sangat besar dan tidak dibatasi oleh faktor keturunan, lingkungan, atau materi lainnya.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian mengenai kegiatan keputrian dan kecerdasan spiritual merupakan hal yang menarik untuk dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang meneliti mengenai hal tersebut. Seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Sarivah Nurul Humairoh (2022) yang meneliti mengenai hubungan antara kegiatan keputrian terhadap peningkatan karakter religius siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun 2021/2022. Kemudian, ada pula penelitian yang dilaksanakan oleh Irma Nurisya Dewi pada tahun 2020 dengan judul penelitian "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII MTSN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020". Lalu, ada juga penelitian yang

⁶ Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW* (Yogyakarta: Pustaka Marwa).

⁷ Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra* (Bandung: Universitas Brawijaya Press).

dilaksanakan oleh Hanim Afiyah pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Pengaruh Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo”.

Berdasarkan hasil observasi awal yaitu wawancara dengan guru PAI yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman siswi terhadap pengetahuan keagamaan di SMPN 17 Kota Cirebon sangatlah minim. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswi pada mata pelajaran PAI masih rendah. Kebanyakan siswi mendapatkan nilai mendekati Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau bahkan berada dibawahnya. Selain itu, perilaku yang ditunjukkan oleh siswi dalam kegiatan sehari-hari pun masih kurang baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah, untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswi adalah dengan melaksanakan Kegiatan Keputrian sebagai bagian dari IRMAS. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dan mengambil judul penelitian “Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Keputrian Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswi di SMPN 17 Kota Cirebon”.

B. Wilayah Kajian

Wilayah kajian yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah psikologi pendidikan yaitu mengenai pengaruh pelaksanaan kegiatan keputrian terhadap kecerdasan spiritual siswi di SMPN 17 Kota Cirebon. Dalam hal ini, peneliti mencoba untuk meneliti mengenai pengaruh pelaksanaan kegiatan keputrian terhadap kecerdasan spiritual siswi di lembaga pendidikan tersebut.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat kecerdasan spiritual siswi di SMPN 17 Kota Cirebon.
2. Rendahnya pengetahuan keagamaan siswi di SMPN 17 Kota Cirebon.
3. Akhlak siswi di SMPN 17 Kota Cirebon yang masih kurang baik.
4. Kurangnya sikap sopan santun siswi di SMPN 17 Kota Cirebon.

5. Pelaksanaan kegiatan keputrian yang baru pertama kali dilaksanakan pada tahun 2023 di SMPN 17 Kota Cirebon.

D. Pembatasan Masalah

Agar lebih fokus, penulis membatasi masalah pada penelitian ini dari berbagai masalah yang ditemukan yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan keputrian bagi seluruh siswi di SMPN 17 Kota Cirebon.
2. Kecerdasan spiritual siswi di SMPN 17 Kota Cirebon.
3. Pengaruh pelaksanaan kegiatan keputrian terhadap kecerdasan spiritual siswi di SMPN 17 Kota Cirebon.

E. Perumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membuat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keputrian di SMPN 17 Kota Cirebon?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual siswi di SMPN 17 Kota Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan kegiatan keputrian terhadap kecerdasan spiritual siswi di SMPN 17 Kota Cirebon?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari disusunnya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memaparkan dengan jelas mengenai pelaksanaan kegiatan keputrian di SMPN 17 Kota Cirebon.
2. Untuk memaparkan dengan jelas mengenai tingkat kecerdasan spiritual siswi di SMPN 17 Kota Cirebon.
3. Untuk menganalisis serta memahami seberapa besar pengaruh pelaksanaan kegiatan keputrian terhadap kecerdasan spiritual siswi di SMPN 17 Kota Cirebon.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, di antaranya ialah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih positif pada umumnya bagi dunia pendidikan serta menambah pengetahuan khususnya mengenai pengaruh kegiatan keputrian pada kecerdasan spiritual siswi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah berguna untuk memberikan masukan informasi dalam memperbaiki poses kegiatan keputrian di sekolah, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual serta diharapkan mampu membuat rencana materi pembelajaran atau rencana kegiatan keputrian yang lebih sesuai dan terstruktur.
- b. Bagi guru PAI/BK (pengisi materi keputrian) bisa dijadikan masukan untuk mengisi kegiatan keputrian supaya lebih bervariasi dan menarik minat siswi.
- c. Bagi siswi yang mengikuti kegiatan keputrian dapat mengetahui tingkat kecerdasan spiritualnya masing-masing, serta diharapkan termotivasi melakukan perubahan (merubah hal-hal yang perlu diperbaiki dalam diri mereka masing-masing).
- d. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian pada penelitian yang sejenis. Untuk menghasilkan karya yang lebih baik, lengkap serta inovatif.
- e. Bagi pembaca secara umum diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan baru.

H. Kerangka Pemikiran

Kegiatan keputrian ini berasal dari 2 kata, yaitu kegiatan dan keputrian. Kegiatan berasal dari kata dasar giat. Menurut Ramlan.S kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu

atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program.⁸ Sedangkan keputrian adalah materi ajar yang membahas mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan wanita atau remaja putri, masa-masa perkembangan psikologis, maupun beberapa masalah penting remaja putri dan wanita dewasa.⁹ Pendapat lain menyatakan bahwa kegiatan keputrian adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, dalam hal ini sasaran utama adalah kaum perempuan sebagai usaha menanamkan nilai-nilai keagamaan yang berhubungan dengan kewajiban-kewajiban perempuan agar terwujud generasi yang baik dalam hal hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama manusia.¹⁰

Bentuk kegiatan keputrian terbagi menjadi 2, yaitu: 1) Keagamaan. Kegiatan keagamaan adalah upaya pementapan nilai-nilai norma, akhlak peserta didik dan penguasaan kitab suci, ketaqwaan, keimanan dan ibadah yang dilakukan di luar pelajaran PAI dikelas. 2) Fiqh Wanita. Fiqh wanita adalah pengetahuan atau pemahaman mengenai hukum Islam yang membahas perkara yang berkaitan dengan masalah kewanitaan yang berkaitan dengan perilaku atau tindakan secara praktis yang disertai dengan dalil-dalil terperinci. Fiqh wanita ini membahas mengenai permasalahan permasalahan yang terjadi pada wanita seperti haid, nifas, istikhadhoh, kewajiban menutup aurat, dan berbagai tuntunan kewajiban dan larangan yang harus dilaksanakan oleh seorang wanita muslimah¹¹. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan keputrian yakni pembukaan, kegiatan inti,

⁸ Suryani, Tute, and Aje, "Penumbuhan Karakter Cinta Lingkungan Hidup Melalui Kegiatan Kegiatan Di Organisasi Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende Ntt."

⁹ Sya'idah, "Efektivitas Kegiatan Keputrian Pada Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 29 Jakarta."

¹⁰ U L I Alfiant, "Program Kajian Keputrian Dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita Pada Siswi Kelas X Di Smk Negeri 1 Purbalingga," 2018, http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/4187%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/4187/2/ULI_ALFIANTI_PROGRAM_KAJIAN_KEPUTRIAN_DALAM_MENGEMBANGKAN_PENGETAHUAN_FIKIH_WANITA_PADA_SISWI_KEL.pdf.

¹¹ Saputra Tiar Apande, "PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI MTs NEGERI 2 BOLAANG MONGONDOW TIMUR" (IAIN Manado, 2020), <http://repository.iain-manado.ac.id/103/>.

penutup, dan evaluasi.¹²

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Potensi kecerdasan spiritual setiap orang sangat besar dan tidak dibatasi oleh faktor keturunan, lingkungan, atau materi lainnya¹³. Kecerdasan spiritual merupakan dimensi dari kecerdasan manusia yang melibatkan hubungan dengan hal-hal yang bersifat transenden, terutama dengan Tuhan atau dimensi keilahian. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang makna hidup, tujuan eksistensi, dan hubungan individual dengan kekuatan spiritual yang lebih besar. Potensi kecerdasan spiritual setiap individu dianggap sangat besar dan tidak terbatas oleh faktor-faktor seperti keturunan, lingkungan, atau materi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan memperdalam kecerdasan spiritual mereka tanpa terkendala oleh batasan fisik atau material. Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri dan alam semesta, serta untuk merasakan kedekatan yang lebih kuat dengan dimensi spiritual dalam kehidupan mereka.

Menurut Agustian, penentu kecerdasan spiritual adalah 1) Kerendahan hati yaitu menghormati dan menerima segala nasehat dan kritik dari orang lain; 2) Tawakal (berusaha dan berserah diri) yaitu tabah terhadap segala cobaan dan selalu berserah diri pada Allah SWT; 3) Keikhlasan (ketulusan) yaitu selalu mengerjakan sesuatu tanpa pamrih; 4) Kaffah (totalitas) yaitu kecenderungan untuk melihat antara berbagai hal dan mencari jawaban yang mendasar dengan bersikap kritis terhadap berbagai persoalan dan melihat kebenaran dari berbagai sumber; 5) Tawazun (keseimbangan) yaitu kemampuan bersifat fleksibel dengan memprioritaskan pekerjaan yang lebih penting dan bisa membagi waktu dengan baik; 6) Ihsan (integritas dan penyempurnaan) yaitu memiliki

¹² Nikmatul Sanayah, "PENINGKATAN PEMAHAMAN FIKIH WANITA MELALUI PROGRAM KEPUTRIAN (Studi Kasus Di MAN 1 MADIUN)" (IAIN Ponorogo, 2019).

¹³ Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*.

integritas dan tanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi dengan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan menjadi contoh yang baik dalam bertingkah laku.¹⁴

Pelaksanaan kegiatan keputrian memiliki urgensi yang besar dalam konteks pendidikan holistik. Pendidikan tidak hanya sebatas mentransfer pengetahuan akademis, tetapi juga bertanggung jawab untuk membentuk karakter dan kecerdasan siswa secara menyeluruh. Kegiatan keputrian, dengan fokusnya pada pengembangan keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan kepedulian sosial, memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk dimensi kecerdasan spiritual siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam kegiatan tersebut, pendidikan holistik dapat terwujud, memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan pribadi siswa. Kegiatan keputrian tidak hanya sekadar melibatkan siswa dalam kegiatan fisik, tetapi juga mendorong pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai spiritual. Selain itu, kegiatan keputrian memainkan peran kunci dalam membangun kesadaran diri dan empati pada siswa. Kegiatan keputrian juga memberikan kontribusi pada pemberdayaan peran wanita dalam masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dinyatakan bahwa ketika pelaksanaan kegiatan keputrian dilaksanakan dengan baik, maka kecerdasan spiritual juga akan terbentuk dengan baik. Begitu pula sebaliknya, ketika pelaksanaan kegiatan keputrian berjalan kurang maksimal, maka kecerdasan spiritual juga tidak akan terbentuk secara maksimal.

¹⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESPIRITUAL QUOTIENT* (Jakarta: Arga Wijaya Persada).

Adapun kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1. Bagan Kerangka Berpikir

I. Penelitian Relevan

Peneliti mengkaji beberapa literatur penelitian terdahulu tentang pengaruh pelaksanaan kegiatan keputrian dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswi untuk menghindari pengulangan dalam penelitian dan plagiarisme. Adapun beberapa literatur yang telah dikaji dalam penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sarivah Nurul Humairoh pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Pelaksanaan Kegiatan Keputrian Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun 2021/2022”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keputrian dalam meningkatkan karakter religius nilai akhlak siswi di SMAN 1 Tenggarang. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan kegiatan keputrian di SMAN 1 Tenggarang Bondowoso telah berhasil memperkuat karakter religius siswi dengan mengaktifkan mereka dalam memahami nilai-nilai tauhid, menjalankan ibadah dengan disiplin, dan mengembangkan akhlak yang baik. Ini mencerminkan komitmen sekolah untuk meningkatkan pemahaman agama, praktik keagamaan, dan moral siswi, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan karakter mereka. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan lakukan yaitu pada variabel kegiatan keputrian. Sedangkan, perbedaan pada penelitian tersebut yaitu pada metode penelitian serta

perbedaan variabel dependen yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kegiatan keputrian dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswi di SMPN 17 Cirebon.

2. Penelitian yang dilakukan Irma Nurisya Dewi pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahsin Tilawah Dan Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII MTsN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020”. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahsin tilawah dan tahfidz al-Qur’an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTsN 1 Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler tahsin tilawah dan tahfidz al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII. Hasil analisis menunjukkan bahwa keduanya memiliki dampak positif terhadap perkembangan kecerdasan spiritual siswa, dengan tahsin tilawah memberikan kontribusi sebesar 51,1% dan tahfidz al-Qur'an sebesar 57%. Selain itu, ketika keduanya digabungkan, pengaruhnya semakin signifikan, dengan kontribusi sebesar 59,6%. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler tahsin tilawah dan tahfidz al-Qur'an memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTsN 1 Pacitan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada variabel kecerdasan spiritual dan siswa sebagai responden. Sedangkan, perbedaan pada penelitian tersebut yaitu pada variabel independennya yaitu pada penelitian sebelumnya memiliki variabel independen tahsin tilawah dan tahfidz al-qur’an sedangkan pada penelitian penulis memiliki variabel independen kegiatan keputrian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hanim Afiyah pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Pengaruh Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis

serta memahami pengaruh kegiatan keputrian terhadap kecerdasan emosional pada siswi kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswi di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo berada pada taraf yang baik, dengan nilai M_y sebesar 31,3. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kegiatan keputrian dengan variabel yang diukur, dengan nilai korelasi sebesar 0,517, yang berarti hubungan tersebut termasuk dalam kategori cukup. Selain itu, variabel kegiatan keputrian juga memberikan kontribusi sebesar 26,7% terhadap variabel yang diukur, menunjukkan bahwa kegiatan keputrian memiliki dampak positif terhadap kecerdasan emosional siswi di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada variabel kegiatan keputrian dan siswa sebagai responden. Sedangkan, perbedaan pada penelitian tersebut yaitu pada variabel terikat yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu meneliti mengenai kecerdasan spiritual sedangkan penelitian sebelumnya memiliki variabel terikat kecerdasan emosional.

